

**STRATEGI OPTIMALISASI ZAKAT PRODUKTIF DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK
DI KABUPATEN TEBO**



Oleh:
DASWIN
NIM: 23200011121

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan
Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan**

**YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daswin

Nim : 23200011121

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Daswin

NIM: 23200011121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASRISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daswin

Nim : 23200011121

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum berlaku.

Yogyakarta, 26 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Daswin

NIM: 23200011121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-684/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Kabupaten Tebo

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DASWIN, S.E
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011121
Telah diujikan pada : Senin, 07 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 6875dec033491



Penguji II

Prof. Zulkipli Lessy,
S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 68758feb97d22



Penguji III

Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW.
SIGNED

Valid ID: 6875d724bf35d



Yogyakarta, 07 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 687604629b77f

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: STRATEGI OPTIMALISASI ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK DI KABUPATEN TEBO.

Yang ditulis oleh:

Nama : Daswin

Nim : 23200011121

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Pembimbing



Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag.,MSW.,Ph.D.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi optimalisasi zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di Kabupaten Tebo. Permasalahan kemiskinan yang masih menjadi tantangan nasional, termasuk di Provinsi Jambi dan Kabupaten Tebo secara khusus, menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan dana zakat agar mampu menjadi instrumen pemberdayaan yang berkelanjutan. Berdasarkan data BPS, angka kemiskinan di Kabupaten Tebo tahun 2024 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, mencerminkan urgensi penanganan yang lebih strategis, khususnya melalui pendekatan zakat produktif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti model interaktif dengan proses reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan validitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Tebo telah mencakup lima program utama: Tebo Cerdas, Tebo Sehat, Tebo Peduli, Tebo Berdaya, dan Tebo Religius. Masing-masing program memiliki fokus pada bidang pendidikan, kesehatan, bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan dakwah keagamaan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan, seperti terbatasnya kapasitas SDM pengelola, rendahnya literasi keuangan mustahik, dan minimnya dukungan pemasaran produk. Meski demikian, strategi pemberdayaan yang diterapkan, seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, penguatan kelembagaan ekonomi (koperasi mustahik), serta kolaborasi multipihak, telah memberikan dampak awal yang positif terhadap kemandirian ekonomi mustahik.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya inovasi sistem pendataan digital berbasis komunitas, pendampingan usaha secara berkelanjutan, penguatan kelembagaan ekonomi berbasis kelompok, serta integrasi peran kampus dan mitra strategis lainnya. Optimalisasi zakat produktif bukan hanya menjadi solusi pengentasan kemiskinan, tetapi juga sebagai jalan menuju terciptanya mustahik yang mandiri dan berdaya secara sosial-ekonomi.

Kata kunci: zakat produktif, pemberdayaan ekonomi, mustahik, strategi optimalisasi, BAZNAS, Kabupaten Tebo.

PEDOMAN HALAMAN TRANSLASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia di dalam buku ini, bersandar pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Ša	š	es (titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥa	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	---‘---	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	---’---	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan rangkap mengikuti syaddah yang ditulis rangkap

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

C. Vokal**1. Vokal Tunggal**

-----	Fathah	a	a
-----	Kasrah	i	i
-----	Ḍammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaulun

3. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas‘ā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūḍ

4. Vokal-vokal pendek berurutan dalam satu kata

أنتم	ditulis	a'antum
------	---------	---------

D. Ta' marbuṭah di akhir kata**1. Jika dimatikan maka ditulis h:**

جزية	ditulis	jizyah
------	---------	--------

(Pedoman ini di luar diksi Arab yang telah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat, shalat, dan lainnya, terkecuali penulis menghendaki lafal asli)

2. Jika ta' marbutah hidup atau dengan ḥarakat, fathah, kasrah, dan ḍammah maka ditulis t:

نعمة الله	ditulis	ni'matullāh
-----------	---------	-------------

E. Kata sandang Alif + Lam

1. Jika diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
--------	---------	-----------

2. Jika diikuti huruf syamsiyyah, maka digandakan huruf syamsiyyah yang mengikuti dan menghilangkan huruf l (el)-nya

الرجل	ditulis	ar-rajul
-------	---------	----------

F. Huruf besar

Huruf kapital atau huruf besar dalam tulisan latin, digunakan menurut kaidah ejaan yang diperbarui.

- G. Penulisan diksi dalam rangkaian kalimat, dapat dirangkai sesuai bunyi, pengucapan, atau penulisannya**

اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah
-----------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi tauladan bagi umat manusia dan semoga kita menjadi bagian dari umatnya yang mendapatkan pertolongan di hari kemudin. Amin.

Dalam perjalanan akademik ini, penulis tidaklah berjuang seorang sendiri, melainkan terdapat peran orang-orang yang sangat luar biasa yang berada disekeling penulis hingga tahapan demi tahapan bisa terselesaikan dengan baik. Selain itu juga , banyak motivasi dan uluran tangan yang saya terima dari berbagai kalangan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, saya mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A.,M.Phil.,Ph.D dengan pola kepemimpinan dan kemampuannya menciptakan suasana akademik yang kondusif, sehingga dengan ruang lingkup pembelajaran yang nyaman telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi saya selama menjalani studi.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Noor Ichwan, S.Ag., M.Ag. dan Wakil Direktur Ahmad Rafiq, S.Ag., M.A.,Ph.D. Ketua Program Studi Doktor (S3), Dr. Munirul Ikhwan,LC., M.A. Sekretaris Program Studi Doktor (S3) Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A , Ketua Program Studi Magister Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D , Sekretaris Program Studi Magister Dr. Subi Nur Isnaini,Lc., MA beserta para Guru Besar Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan, transfer ilmu, kesempatan dan fasilitas secukupnya untuk mengikuti Program Magister di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan seluruh staf yang telah memberikan kesempatan sekaligus memfasilitasi saya selama melaksanakan Studi Magister.

3. Dr. Subi Nur Isnaini, LC., M.A selaku ketua sidang dan penguji tesis saya, beliau sangat baik dan cakap serta cermat dalam memberikan masukan terhadap penulis.
4. Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW selaku penguji dalam sidang tesis saya, beliau sangat inspiratif bagi penulis.
5. Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW.,M.Ag., MSW.,P h.D selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa telah memberikan bimbingan yang sangat berharga, petunjuk yang mendalam, serta dukungan moril dan motivasi yang luar biasa. Beliau tidak hanya menjadi pembimbing akademis, tetapi juga menjadi inspirasi dan motivasi bagi saya. Keberhasilan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak lepas dari dedikasi beliau yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan masukan-masukan perbaikan.
6. Prof. Dr. KH. Noor Achmad, M.A Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia, Ibu Saidah Sakwan, M.A selalu pimpinan Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia yang telah memberikan program Pendistribusian Bidang Pendidikan khusus bagi amilin BAZNAS untuk meningkatkan Sumber Daya Amil BAZNAS di Indonesia.
7. H. Amin Zubaedi, M.Pd Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tebo H. Sarbawi, M.Pd.I Wakil Ketua I Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tebo, Drs. M. Zaki, M.Pd Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Tebo, Dr. Suhaimi, M.Pd.I Wakil Ketua III Plt. Wakil Ketua IV Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tebo yang telah memberikan dukungan penuh moril maupun materil dari awal sampai akhir pendidikan kami di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada Amilin Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tebo Ade Erminto, S.Sos. I , Dedi Saputra, S.Pd.I, M.S.I , Ramadona, S.E, dan Merdeka Putri, S.S yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
9. Kepada Saudari kami Nurjanah , selaku Bendahara Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tebo yang telah mendukung kelancaran dan semangat kepada saya.

10. Seluruh kolega peserta program Studi Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan angkatan 2023 yang selalu menyempatkan diskusi, saling mengingatkan dan menguatkan secara *offline* dan *online*.
11. Seluruh keluarga besar di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yang terus-menerus memberikan dukungan material dan spiritual. Dengan penuh rasa takzim terima kasih khusus disampaikan kepada kedua orang tua saya bapak Damanhuri dan ibu Muslina yang telah dengan sabar dan ikhlas di dalam mengajarkan banyak hal kepada saya, dan tak lupa yang tersayang Istriku Miftahul Hasanah, S.Pd , anandaku Muhammad Farid Afifah dan Sayang Anugrah sebagai penyemangat dan pengingat bagi saya agar senantiasa sabar serta ikhlas dalam menerima Amanah untuk menjadi lebih baik. Terima kasih juga kepada Abang dan adik-adiku yang terus memberikan do'a dan semangat dengan tulus kepada penulis.

Terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan kontribusinya. Saya sangat menyadari tesis ini memiliki banyak kelemahan, kesalahan, dan kekurangan. Untuk itu masukan, saran, dan kritik dari para pembaca sangat diharapkan untuk ditindaklanjuti pada penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti berharap semoga naskah ini bisa menjadi salah satu referensi dan memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Studi Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Penulis

Daswin

NIM: 23200011121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusah Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoretis	13
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II KONSEP ZAKAT PRODUKTIF DI KABUPATEN TEBO	35
A. Gambaran Umum Kabupaten Tebo dan Lembaga Zakatnya.....	35
B. Konsep Zakat Produktif: Teori dan Praktik	43
C. Profil Mustahik dan Kebutuhan Ekonomi	48
D. Prosedur Pengelolaan Zakat Produktif.....	56
E. Respons dan Dampak Awal Terhadap Mustahik	64

BAB III STRATEGI OPTIMALISASI ZAKAT PRODUKTIF

DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK.....71

A. Tantangan dalam Pengelolaan Optimalisasi Zakat Produktif.....71

B. Faktor-faktor Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Zakat Produktif.....82

C. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Zakat89

D. Program Zakat Produktif yang Telah Berjalan97

E. Model Inovasi dan Rekomendasi Strategis117

BAB V PENUTUP.....125

A. Kesimpulan125

B. Saran dan Rekomendasi127

C. Implikasi Penelitian.....128

DAFTAR PUSTAKA.....131

DAFTAR RIWAYAT HIDUP137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tingkat nasional, kemiskinan di Indonesia menjadi masalah yang terus berlanjut meskipun sudah banyak program penanggulangan yang dijalankan. Menurut Kementerian Sosial yang dikutip BAZNAS diperkirakan angka kemiskinan nasional pada pertengahan tahun 2020 mencapai 13,22 %. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya pendapatan ekonomi masyarakat akibat distribusi kekayaan yang tidak merata, serta tekanan harga kebutuhan pokok dan dampak ketika pandemi COVID-19. Data BPS menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi berbagai faktor struktural, termasuk ketimpangan regional, keterbatasan akses pendidikan maupun kesehatan, dan lemahnya pelindung sosial. Oleh karena itu, narasi awal penelitian ini menekankan pentingnya intervensi terpadu di berbagai sektor untuk menahan laju kemiskinan secara nasional.¹

Di tingkat provinsi, Provinsi Jambi menghadapi dinamika yang sedikit lebih positif dibanding rata-rata nasional, namun tetap dalam kondisi mengkhawatirkan. Berdasarkan laporan BPS Provinsi Jambi, persentase penduduk miskin Provinsi Jambi pada Maret 2023 tercatat sebesar 7,58 %—sebanyak 277,8 ribu jiwa—menurun dari 8,09 %

¹ <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/a4bce88d9bf7bba/6-12-penduduk-di-kabupaten-tebo-masuk-kategori-miskin>, di akses pada 20 April 2025.

pada Maret 2021 (jumlah 293,9 ribu jiwa).² Meskipun demikian, data terbaru menunjukkan tren kenaikan kembali tercatat sebesar 7,26 % atau 272,2 ribu jiwa pada September 2024. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Jambi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor struktural, tetapi sangat rentan terhadap guncangan ekonomi, khususnya sektor pertanian yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah. Penurunan daya beli petani, lambatnya pertumbuhan ekonomi, dan meningkatnya pengangguran berkontribusi signifikan terhadap perubahan angka kemiskinan ini.

Pada level Kabupaten Tebo, situasi kemiskinan lebih terkendali dibanding rata-rata provinsi. Menurut BPS Kabupaten Tebo, persentase penduduk miskin pada Maret 2024 tercatat sebesar 6,12 %, menurun dari 6,46 % pada tahun sebelumnya.³ Penurunan ini juga diikuti oleh penurunan kemiskinan ekstrem dari 0,40 % menjadi 0,36 %.⁴ Namun, secara kontekstual, garis kemiskinan per kapita meningkat dari Rp 523.310 menjadi Rp 590.573 per bulan, mengindikasikan bahwa tekanan inflasi tetap menjadi tantangan nyata bagi warga miskin.⁵

²https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Jumlah-dan-Persentase-Penduduk-Miskin-Provinsi-Jambi-Indonesia-2017-2021_fig1_377739741, diakses pada 10 April 2025.

³ Kemiskinan di Jambi Meningkat, 7.300 Orang Masuk Kategori Miskin dalam Enam Bulan. <https://jambisatu.id/daerah/2994/kemiskinan-di-jambi-meningkat-7300-orang-masuk-kategori-miskin-dalam-enam-bulan?> diakses pada 10 April 2025.

⁴ Statistik Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Tebo 2015-2024. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/a4bce88d9bf7bba/6-12-penduduk-di-kabupaten-tebo-masuk-kategori-miskin>, diakses pada 10 April 2025.

⁵ Angka Kemiskinan di Kabupaten Tebo Menurun, Namun Garis Kemiskinan Meningkat. <https://jambilink.id/post/1192/angka-kemiskinan-di-kabupaten-tebo-menurun-namun-garis-kemiskinan-meningkat>, diakses pada 10 April 2025.

Walaupun tren penurunan diyakini sebagai hasil upaya sinergis antara pemerintah daerah dan lembaga sosial, data ini mengingatkan kita bahwa kemiskinan bersifat dinamis dan memerlukan pemantauan serta intervensi adaptif secara berkelanjutan. Fenomena kemiskinan juga dapat dilihat dari hubungan kausalitas yang menjelaskan mengenai sebab akibat terjadinya suatu kejadian. Terdapat dalam kajian data-data empiris menyebutkan bahwa sebab-sebab kemiskinan dapat dibagi menjadi dua golongan: *Pertama*, kemiskinan yang ditimbulkan oleh faktor alamiah, yaitu kondisi lingkungan yang miskin, ilmu pengetahuan yang tidak memadai, bencana alam, dan lain-lain. *Kedua*, kemiskinan yang disebabkan karena faktor non alamiah, yaitu adanya kesalahan kebijakan ekonomi, korupsi, kondisi politik yang tidak stabil, kesalahan pengelolaan sumber daya alam, dan lain-lain.⁶

Salah satu penyebab kemiskinan di Indonesia adalah masyarakat miskin mengalami kesulitan meningkatkan modal dan hal ini dikarenakan sistem perekonomian Indonesia yang tidak berpihak kepada masyarakat miskin yang dapat menjadi penyebab sulitnya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Selain rendahnya tingkat kemiskinan di Indonesia, presentase pengusaha atau kelas menengah yang menciptakan lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan lebih banyak, yang pada akhirnya menyebabkan tingginya angka pengangguran dan rendahnya angka kemiskinan di Indonesia.

⁶ Anik dan Iin Emy Prastiwi, "Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemerataan: Equity" dalam *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*. Surakarta, 4 September. 2019.

BAZNAS Kabupaten Tebo adalah badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun serta menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat kabupaten. Salah satu program BAZNAS Kabupaten Tebo yaitu program optimalisasi zakat produktif juga penyaluran zakat dalam bentuk modal usaha yang sering disebut dengan pendayagunaan zakat secara produktif. Pendayagunaan zakat ini disalurkan kepada mustahik yang mempunyai usaha kecil yang ingin mengembangkan/meningkatkan usahanya melalui bantuan modal usaha yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Tebo.

Sejak beberapa tahun terakhir, BAZNAS Kabupaten Tebo sudah merintis program pemberdayaan mustahik melalui zakat produktif. Penyaluran zakat produktif berbentuk modal usaha berupa uang tunai ataupun barang untuk berdagang, pengadaan hewan ternak, bantuan peralatan untuk modal usaha dan perbaikan tempat usaha. Mengenai penyaluran dana zakat produktif diharapkan mustahik mampu meningkatkan usaha serta merubah keadaan mereka menjadi muzakki di Kabupaten Tebo. Zakat sebagai salah satu instrumen penting dalam Islam, memiliki potensi besar untuk mendukung kesejahteraan umat, terutama melalui pemanfaatan zakat produktif.

Zakat produktif tidak hanya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif mustahik tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas

ekonomi mereka agar mandiri secara finansial.⁷ Di Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, pengelolaan zakat produktif telah menjadi salah satu fokus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).⁸ Namun, meskipun potensi zakat di daerah ini cukup signifikan, realisasi distribusi dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik masih memerlukan optimalisasi.

Data dari BAZNAS Kabupaten Tebo menunjukkan adanya tantangan dalam menyalurkan zakat secara produktif, seperti kurangnya pemahaman mustahik tentang manajemen keuangan, keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan, serta minimnya evaluasi atas program yang telah berjalan. Selain itu, kurangnya kolaborasi antara BAZNAS, pemerintah daerah, dan sektor swasta menjadi hambatan dalam menciptakan ekosistem pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.⁹

Dari frekuensi berbeda, terdapat beberapa peroblematika utama yang mendasari penelitian ini. Sebagian besar penelitian tentang zakat produktif lebih terfokus pada kota-kota besar, sementara kajian di daerah seperti Kabupaten Tebo masih minim. Hal ini menciptakan kesenjangan literatur terkait efektivitas dan tantangan pengelolaan zakat di daerah pedesaan. Selanjutnya, implementasi zakat produktif menghadapi berbagai kendala, termasuk perbedaan kapasitas mustahik, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya inovasi dalam program pemberdayaan. Studi ini bertujuan untuk

⁷Afifuddin Muhajir dan Nawawi, *Revitalisasi Filantropi Islam, Optimalisasi Wakaf dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Literasi Nusantara Abadi, 2020)*.

⁸BAZNAS, *Laporan Tahunan BAZNAS Kabupaten Tebo*, Kabupaten Tebo: BAZNAS, 2023. Sumber dokumen BAZNAS Kabupaten Tebo.

⁹Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

menjawab bagaimana strategi optimalisasi dapat diimplementasikan secara efektif di Kabupaten Tebo.

Terkait evaluasi juga menjadi bagian penting pada fokus penelitian ini, evaluasi program zakat produktif seringkali tidak didasarkan pada indikator keberhasilan yang jelas. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam mengukur sejauh mana zakat produktif mampu mendukung pemberdayaan ekonomi mustahik secara berkelanjutan. Dalam literatur filantropi Islam, strategi optimalisasi zakat produktif seringkali bersifat umum. Penelitian ini berupaya mengembangkan model strategi yang spesifik, relevan dengan kondisi sosial-ekonomi Kabupaten Tebo.

Beberapa kondisi yang diuraikan di atas menuntut adanya strategi optimalisasi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan penghimpunan zakat, tetapi juga pengelolaan zakat yang berbasis hasil (*outcome-based*) untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi mustahik.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi strategi-strategi tersebut dengan mengkaji praktik-praktik pengelolaan zakat produktif di Kabupaten Tebo, terutama dalam konteks pemberdayaan ekonomi mustahik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang memberikan gambaran pada strategi optimalisasi zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di Kabupaten Tebo, maka peneliti merumuskan tiga rumusan masalah di bawah ini:

¹⁰ Muhammad Hasan, Zakat and Poverty Alleviation: The Role of Zakat Institutions in Malaysia, *International Journal of Economic Research* 2, no. 1 (2011): 1-8.

1. Bagaimana pengelolaan zakat produktif oleh lembaga zakat di Kabupaten Tebo saat ini?
2. Apa saja tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi mustahik di Kabupaten Tebo?
3. Strategi apa yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat produktif dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik di Kabupaten Tebo?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya untuk menganalisis kondisi pengelolaan zakat produktif di Kabupaten Tebo dan merumuskan strategi optimalisasi pengelolaan zakat produktif untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik di Kabupaten Tebo.

Selain itu, penelitian ini memiliki beberapa signifikansi penting, baik secara teoritis maupun praktis. Pada signifikansi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian filantropi Islam, khususnya dalam pengelolaan zakat produktif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai strategi pemberdayaan ekonomi berbasis zakat di Kabupaten Tebo.

Sedangkan, secara signifikansi praktis, bagi lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS dan LAZ, penelitian ini dapat menjadi panduan untuk meningkatkan efektivitas program zakat produktif. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan

yang mendukung pengelolaan zakat produktif. Bagi masyarakat, khususnya mustahik, penelitian ini dapat membantu menciptakan program pemberdayaan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk memberikan landasan teoretis dan empiris dalam memahami strategi optimalisasi zakat produktif serta perannya dalam pemberdayaan ekonomi mustahik, khususnya di Kabupaten Tebo. Di bawah ini adalah beberapa uraian konsep dan hasil penelitian yang relevan.

Zakat produktif adalah zakat yang disalurkan dalam bentuk aset atau bantuan yang bertujuan untuk mendukung kegiatan produktif mustahik sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup mereka secara berkelanjutan. Pendekatan ini mengedepankan pemberdayaan ekonomi dibandingkan dengan konsumsi semata. Qaradawi menyebutkan, bahwa zakat produktif merupakan salah satu upaya untuk memutus rantai kemiskinan dengan mendorong mustahik agar mampu berdaya dan mandiri secara finansial.¹¹ Konsep zakat produktif didukung oleh prinsip syariah yang menekankan pada keberlanjutan (*istimrar*) dan kebermanfaatan (*maslahah*). Dalam praktiknya, zakat produktif dapat berupa modal usaha, pelatihan keterampilan, atau penyediaan alat kerja yang memungkinkan mustahik untuk menghasilkan pendapatan secara mandiri. Efektivitas zakat produktif juga bergantung pada pengelolaan yang profesional dan keterlibatan aktif dari lembaga pengelola zakat (amil).

¹¹ Yusuf Qaradawi, *Fiqh Zakat: A Comparative Study of the Rules, Regulations, and Philosophy of Zakat* (Islamic Book Trust: 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasan, keberhasilan zakat produktif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kejelasan tujuan program, kapasitas sumber daya manusia yang mengelola, serta keterlibatan masyarakat lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan mustahik, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan mengurangi ketergantungan pada berbagai program bantuan jangka pendek.¹²

Selanjutnya, pemberdayaan ekonomi mustahik bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan komunitas mustahik agar mandiri secara ekonomi. Pemberdayaan ini mencakup serangkaian upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi akses mustahik terhadap berbagai sumber daya ekonomi, pelatihan keterampilan, dan pembukaan peluang usaha produktif. Suharto menjelaskan pemberdayaan ekonomi melibatkan tiga dimensi utama:¹³

1. Kemampuan Individu: Peningkatan kapasitas mustahik melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan penyediaan informasi yang relevan dengan kebutuhan ekonomi mereka.
2. Akses terhadap Sumber Daya: Memberikan kemudahan kepada mustahik untuk mengakses modal, teknologi, dan pasar yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha produktif.
3. Penciptaan Lingkungan yang Mendukung: Membangun ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi mustahik, termasuk kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan komunitas lokal.

¹² Hasan, Productive Zakat and Its Role in Poverty Alleviation: A Case Study, *Journal of Islamic Economics*, 2, no. 4 (2019).

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 57.

Lebih lanjut, Korten menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan ekonomi.¹⁴ Mustahik harus dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan program tersebut. Beberapa contoh dari implementasinya yaitu pelatihan keterampilan seperti kerajinan tangan, pertanian modern, atau pengelolaan usaha kecil. Penyediaan modal usaha berupa alat produksi atau pembiayaan mikro berbasis syariah. Pendampingan usaha untuk membantu mustahik mengembangkan bisnis mereka, termasuk strategi pemasaran dan manajemen keuangan.

Sebaliknya, penelitian empiris terkait zakat produktif di Indonesia menunjukkan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik. Beberapa studi penting meliputi. Semisal penelitian yang dilakukan oleh Bahari dan Hati, mereka menganalisis dampak zakat produktif yang dikelola oleh lembaga zakat terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pendapatan mustahik meningkat hingga 30% setelah menerima bantuan zakat produktif. Program ini juga mengurangi ketergantungan mustahik terhadap bantuan zakat di masa depan, menjadikannya lebih mandiri secara ekonomi.¹⁵

Beik dan Arsyianti juga menjelaskan tentang studi mengevaluasi kontribusi zakat produktif dalam mengurangi angka kemiskinan di daerah perdesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif

¹⁴ David C. Korten, *Community Management: Asian Experience and Perspectives*. (Kumarian Press, 1987).

¹⁵ Bahari dan Hati, The Impact of Productive Zakat on Poverty Alleviation, *Journal of Islamic Finance* 2, no. 1 (2014): 34-41.

mampu meningkatkan indeks kesejahteraan mustahik melalui peningkatan akses terhadap modal usaha dan pelatihan keterampilan. Studi ini juga mengidentifikasi bahwa efektivitas zakat produktif dipengaruhi oleh pendampingan intensif dari lembaga pengelola zakat.¹⁶

Sedangkan Hassan dan Noor di dalam penelitiannya menyoroti implementasi zakat produktif di sektor pertanian dan perikanan. Hasilnya menunjukkan bahwa mustahik yang mendapatkan zakat produktif berupa alat dan bibit usaha mengalami peningkatan produktivitas hingga 40%. Selain itu, mereka juga mampu membentuk kelompok usaha kecil yang meningkatkan daya tawar dalam pasar lokal,¹⁷ seperti halnya kelompok usaha program pemberdayaan ritel (Z-mart) di Kabupaten Tebo.

Terakhir, terkait implementasi zakat produktif melibatkan beberapa strategi yang disesuaikan dengan karakteristik lokal dan kebutuhan masyarakat setempat. Beberapa langkah utama yang telah dilakukan meliputi:

1. Pendekatan Berbasis Komunitas. Pelaksanaan zakat produktif di Kabupaten Tebo menggunakan pendekatan berbasis komunitas, di mana tokoh masyarakat dan organisasi lokal dilibatkan untuk mendata dan mengidentifikasi mustahik. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa

¹⁶ Beik dan Arsyianti, Empirical Analysis of Zakat and Poverty Alleviation in Indonesia, *Journal of Islamic Economics* 3, no. 2 (2015): 56-63.

¹⁷ Hassan dan Noor, Productive Zakat and Agricultural Development in Rural Areas of Indonesia, *International Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 23-32.

penyaluran zakat tepat sasaran dan dapat menjangkau kelompok yang benar-benar membutuhkan.¹⁸

2. Kolaborasi Antar Lembaga. BAZNAS Kabupaten Tebo bekerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan lembaga non-pemerintah untuk memperluas cakupan program zakat produktif. Kerjasama ini mencakup pendanaan, pelatihan keterampilan, dan akses pasar bagi mustahik yang menjalankan usaha mikro.¹⁹
3. Pelatihan dan Pendampingan. Program zakat produktif di Kabupaten Tebo tidak hanya menyalurkan bantuan modal, tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan, manajemen usaha, dan pendampingan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mustahik agar mampu mengelola usaha secara mandiri.²⁰
4. Sektor Unggulan Lokal. Program zakat produktif di Kabupaten Tebo difokuskan pada sektor-sektor unggulan lokal seperti pertanian, peternakan, dan usaha kecil menengah (UKM). Misalnya, mustahik yang bergerak di bidang pertanian diberikan bantuan alat dan bibit unggul, sedangkan mereka yang di sektor UKM mendapatkan dukungan modal usaha dan pelatihan pemasaran.²¹
5. Evaluasi dan Monitoring. Sistem monitoring yang terstruktur diterapkan untuk menilai keberhasilan program zakat produktif. Indikator yang

¹⁸ Oktoa Ningsih dan Rahmini Hadi, Optimalisasi Zakat Produktif Pada Peningkatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Pada Program Purbalingga Sejahtera BAZNAS Kabupaten Purbalingga), *Social Science Studies* 2, no. 3 (2022): 258-273.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

digunakan meliputi peningkatan pendapatan mustahik, jumlah usaha baru yang berkembang, dan tingkat kemandirian ekonomi mustahik setelah menerima bantuan.²²

E. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, teori utama yang digunakan sebagai alat analisis adalah Teori Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment Theory*) yang secara konseptual dikembangkan oleh Julian Rappaport, seorang tokoh penting dalam psikologi komunitas yang pertama kali memperkenalkan istilah *empowerment* pada akhir tahun 1980-an. Rappaport mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu proses di mana individu, komunitas, atau kelompok sosial mendapatkan kontrol yang lebih besar atas kehidupan mereka dan terhadap institusi atau struktur sosial yang mempengaruhi mereka.²³

Dalam konteks penelitian ini, teori pemberdayaan digunakan untuk menganalisis bagaimana zakat produktif tidak hanya dimaknai sebagai transfer dana konsumtif, tetapi sebagai instrumen sosial-ekonomi yang memiliki daya transformasi bagi kehidupan mustahik. Teori ini menekankan pada pentingnya partisipasi aktif, akses terhadap sumber daya, penguatan kapasitas individu dan kelompok, serta kontrol terhadap proses pengambilan keputusan. Pendekatan pemberdayaan ini sangat relevan untuk memahami dinamika zakat produktif di Kabupaten Tebo, karena program-program yang dijalankan BAZNAS tidak hanya bertujuan membantu kebutuhan dasar

²² *Ibid.*

²³ Julian Rappaport, "Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a theory for community psychology," *American journal of community psychology* 15, no. 2 (1987): 121-148.

mustahik, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi subjek pembangunan melalui pelatihan, modal usaha, pendampingan, dan integrasi ke dalam sistem ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dengan demikian, teori pemberdayaan dari Rappaport menjadi fondasi analitis dalam melihat efektivitas strategi optimalisasi zakat produktif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik secara holistik.

Selanjutnya, yang dimaksud optimalisasi di dalam penelitian ini identik dengan efektivitas dan keduanya merupakan ukuran keberhasilan seseorang atau organisasi atas kegiatan yang dilakukan selain efisiensi.²⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi berasal dari kata optimal yaitu terbaik atau tertinggi.²⁵ Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Optimalisasi yaitu proses mengoptimalkan sesuatu, proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi.

Optimasi juga diartikan sebagai proses mencari solusi terbaik, tidak selalu keuntungan tertinggi yang dapat dicapai jika tujuan optimasi adalah meminimalkan biaya.²⁶ Dari pengertian tersebut, optimalisasi merupakan suatu upaya, proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan pencapaian atau hasil yang terbaik. Optimasi dan efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil) suatu yang diharapkan organisasi dinilai efektif apabila output

²⁴ Ilham. 2020. "Efektifitas Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Upaya Memberantas Kemiskinan". dalam *Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, Vol 4. No. 1.

²⁵ Tim Prema Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gremedia Press, 2015), 106.

²⁶ Hotniar Siringoringo, *Seri Teknik Riset Operasional: PEMROGRAMAN LINEAR*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 92.

yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan (*spelling wisely*).

1. Tujuan Optimalisasi

Tujuan dapat berupa maksimalisasi atau minimalisasi. Bentuk maksimalisasi digunakan ketika tujuan pengoptimalan terkait dengan keuntungan, pendapatan, dan sejenisnya. Jika tujuan optimasi terkait dengan biaya, waktu, jarak dan sebagainya, maka bentuk minimalisasi yang akan dipilih.

2. Alternatif Keputusan

Pengambil keputusan dihadapkan pada berbagai pilihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Alternatif keputusan yang ada, tentu saja adalah mereka yang menggunakan sumber daya yang terbatas dari pembuat keputusan. Alternatif keputusan adalah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

3. Sumber Daya Yang Membatasi

Sumber daya adalah pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketersediaan sumber daya ini terbatas. Keterbatasan sumber daya ini yang menyebabkan perlunya proses optimasi.

Zakat produktif terdiri dari dua kata, yaitu zakat dan produktif. Pengertian zakat telah dijelaskan di atas, sedangkan pengertian produktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah:

- 1) Bersifat atau dapat menghasilkan (dalam jumlah besar).
- 2) Mendatangkan (memberikan hasil, manfaat, dll); menguntungkan.
- 3) Mampu memproduksi secara terus menerus dan sering digunakan untuk

membentuk barang baru.²⁷

Berdasarkan pada penjelasan KBBI di atas, dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah harta yang dikeluarkan oleh muzakki bagi mustahik yang dapat memperoleh manfaat yang secara terus menerus dan sering untuk membuat barang baru. Zakat produktif adalah penyaluran zakat yang mendorong penerimanya untuk tetap memproduksi sesuatu dengan harta yang diterimanya, guna mengembangkannya menjadi usaha yang produktif.²⁸ Lebih lanjut, Maudina memaparkan zakat produktif dapat dipahami sebagai zakat yang diberikan kepada mustahik di mana mustahik tidak mengeluarkan zakatnya.²⁹ Jadi, zakat produktif adalah penyaluran zakat yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk modal yang dapat digunakan untuk usaha produktif.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM yaitu kegiatan usaha yang memiliki kemampuan untuk memperluas kesempatan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, serta dapat berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mencapai stabilitas nasional. Pemberdayaan ekonomi ini ditunjukkan untuk menaikkan pendapatan masyarakat, khususnya pada

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009).

²⁸ Nafiah Lailiyatun, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik," *Jurnal eL-Qist* 5, no. (2015): 23-35.

²⁹ Ulfa Maudina, "Pengaruh Pembiayaan Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Kasus Baitul Mal Aceh)" *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.

golongan miskin yang diharapkan mampu secara mandiri dalam mengembangkan usahanya dan memiliki penghasilan yang tetap. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha yang harus dikembangkan oleh suatu usaha untuk meningkatkan dan mencapai suatu titik atau puncak menuju kesuksesan.

Perkembangan bisnis dilakukan oleh usaha yang sudah mulai berproses dan tampaknya ada peluang untuk menjadi usaha yang lebih maju lagi. Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik, para pelaku ekonomi harus berjuang dengan modal. Untuk memecahkan masalah ini yaitu dengan menyediakan dana zakat produktif yang diharapkan dapat meningkatkan usaha mikro mustahik. Dalam sistem zakat, penerima dana zakat tidak ada kewajiban untuk mengembalikan jumlah dana zakat yang telah diterima. Namun, ada syarat sosial dan spiritual seiring dengan berkembangnya bisnis, maka akan ada kewajiban atau kewajiban untuk menyisihkan sebagian harta dan diinvestasikan pada sektor zakat. Hasil dari dana zakat tersebut akan disalurkan kembali kepada mustahik-mustahik yang membutuhkan.

Selanjutnya, untuk mewujudkan optimalisasi zakat produktif dibutuhkan sebuah pendampingan terhadap program pemberdayaan ekonomi mustahik. Kegiatan pendampingan hanya efektif jika dilakukan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan pada program ini meliputi pengembangan pada pemberdayaan ekonomi pada sisi spiritualitas, produktivitas, dan efektivitas dalam pemanfaatan

teknologi, serta pengetahuan dan keterampilan manajemen agar mustahik dapat mengembangkan usahanya dan berhasil mencapai target perekonomian yang telah ditetapkan.

Salah satu program di BAZNAS Kabupaten Tebo dalam menghimpun, menyalurkan, dan memberdayakan usaha mustahik, dukungan dana berasal dari muzakki yang mengeluarkan kewajiban zakatnya. Tujuan BAZNAS Kabupaten Tebo adalah untuk mengimplementasikan ke dalam berbagai program pemberdayaan ekonomi mustahik guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan memperkuat ketahanan ekonomi mikro khususnya. Ada dua program yang menjadi unggulan dalam program pemberdayaan ekonomi mustahik yaitu: *pertama*, mendukung permodalan usaha yang bertujuan menghindari sistem suku bunga dan adanya predator yang muncul di lingkungan masyarakat yang kurang mampu. *Kedua*, membantu peternak yang bertujuan untuk dikembangkan atau ditenakkan, yang dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat yang harus beternak. Dengan adanya dukungan permodalan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Tebo yang misinya mendidik dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan, meningkatkan pendapatan mustahik sehingga dapat memenuhi kebutuhan secara mandiri dan dapat mengubah status mustahik menjadi muzakki, salah satunya adalah dengan cara berlatih berinfak dari hasil usaha yang dijalankannya.

Dalam kaitan ini menurut pengurus BAZNAS Kabupaten Tebo, zakat produktif adalah program dalam penyaluran zakat kepada mustahik dengan catatan ada nuansa mengubah mustahik menjadi muzakki. Oleh karena itu, mustahik dipilih dari kalangan yang masih memiliki kemampuan usaha. Entah apapun usahanya, diharapkan mustahik bisa berusaha apa saja. Lalu, ketika mustahik ini siap untuk berusaha, namun karena kekurangan modal, pengetahuan, atau keterampilan meski hasrat untuk berusaha masih kuat sehingga diluncurkan program zakat produktif. Agar mereka menjadi berdaya, mereka bisa memperoleh penghasilan dari usaha itu, dan mereka dilatih untuk mengubah diri mereka dengan cara berinfak. Manfaat zakat bagi mustahik yaitu bisa meningkatkan usaha dan meningkatkan pendapatan. Sedangkan bagi BAZNAS, manfaat zakat produktif dapat meningkatkan ZIS di mana BAZNAS mengarahkan mustahik untuk belajar berinfak.

Optimalisasi zakat produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Tebo adalah program penyaluran dan pengelolaan zakat secara produktif, di mana harta yang terkumpul tidak disalurkan secara konsumtif, tetapi disalurkan kepada masyarakat secara produktif. Hal ini mencakup pedagang kecil atau pengusaha kecil yang termasuk pada kelompok penerima zakat, yang memiliki usaha produktif untuk menambah modal usaha mereka agar usaha mereka bisa berkembang atau meningkat.

Mustahik di BAZNAS Kabupaten Tebo dalam usaha yang dibantu merupakan usaha yang berskala mikro yang tergolong miskin. Program optimalisasi zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tebo berusaha untuk memberdayakan ekonomi usaha mikro melalui kelompok masyarakat. Sasaran dalam program ini, BAZNAS Kabupaten Tebo menjadikan masyarakat yang kurang mampu dan kesulitan mendapatkan modal namun memiliki kemampuan dalam berusaha, seperti kelompok pedagang kecil, perbengkelan, pengrajin, petani, dan peternak. BAZNAS Kabupaten Tebo dalam penyaluran zakat produktif yaitu dibentuk kelompok dengan satu kelompok terdiri dari beberapa orang. Kemudian, diharapkan para mustahik penerima manfaat zakat produktif sanggup melaksanakan usaha mereka dengan semangat kerja cerdas, kerja ikhlas, dan kerja keras dengan berniat ibadah kepada Allah SWT serta bercita-cita untuk merubah dirinya dari mustahik menjadi muzakki.

Selanjutnya, zakat adalah salah satu sumber keuangan publik Islam yang digunakan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Zakat, diusahakan agar mampu mengangkat harkat dan martabat, serta kesejahteraan mustahik. Oleh karena itu, membutuhkan lembaga atau organisasi pengelola zakat yang dapat mengubah zakat tersebut dengan baik. Dalam hal ini tentunya diperlukan sumber daya manusia yang profesional dalam bidangnya atau yang biasa kita kenal dengan sebutan amil.

BAZNAS Kabupaten Tebo adalah amil zakat yang memiliki legalitas untuk mengumpulkan, mengelola, menyalurkan dan memberdayakan zakat. Pada program-programnya, BAZNAS Kabupaten Tebo tidak hanya menyalurkan zakat secara konsumtif tetapi secara bentuk produktif. Untuk meningkatkan daya guna dan hasil zakat dalam jangka panjang maka pengelolaan zakat diatur pada UU No. 23 Tahun 2011 pasal 2. Sedangkan pada pasal 27 ayat 1 UU No. 23 Tahun 2011 bahwa zakat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.³⁰

Dalam penelitian ini, terdapat tiga indikator yang digunakan untuk melihat optimalisasi zakat produktif pada peningkatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Kabupaten Tebo. *Pertama*, inputan jumlah dana zakat yang diberikan kepada mustahik. *Kedua* yaitu proses pada aspek pembinaan dan pendampingan kepada para mustahik. Pembinaan dilakukan ketika mustahik menyetorkan infak kepada BAZNAS Kabupaten Tebo. Hal ini dilihat dari tiap kelompok dalam menyetorkan infaknya secara rutin. Apabila dilakukan secara rutin oleh anggota kelompok binaan maka dikatakan baik. Jika dalam satu kelompok ada yang tidak menyetorkan infak dapat dikatakan kurang baik. Sedangkan untuk proses pendampingan, dilihat dari segi amil dalam mendampingi para mustahik. *Ketiga* yaitu output dari peningkatan pendapatan dan kesanggupan berinfaq yang dilakukan oleh mustahik.

³⁰ UU No. 23 Tahun 2011 pasal 2., Lihat juga UU No. 23 Tahun 2011 Pasal 27 ayat 1.

Selanjutnya, istilah strategi mengacu kepada pembagian metode untuk mencapai tujuan.³¹ Pusat dan inti dari manajemen strategis adalah strategi. Penciptaan tugas, tujuan, dan sasaran organisasi serta strategi kebijakan perogram untuk mencapainya dan teknik yang digunakan untuk memastikan bahwa strategi diterapkan untuk mencapai tujuan akhir organisasi.³² Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.³³

Lebih lanjut, strategi sebagai metode untuk mencapai suatu tujuan. Hasil akhir berkaitan dengan tujuan dan sasaran dalam organisasi. Organisasi secara keseluruhan memiliki rencana yang luas, dan setiap aktivitas memiliki strategi bersaing. Sementara itu, strategi bersaing secara eksplit didorong oleh strategi fungsional.³⁴ Strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun ahli menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan sesuai target.

Dari konseptual strategi berdasarkan para pakar tersebut, maka sintesis strategi merupakan rencana jangka panjang yang disusun oleh suatu perusahaan dengan memaksimalkan sumber daya agar tercapainya tujuan akhir perusahaan. Suatu organisasi atau perusahaan perlu menyusun strategi

³¹ Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 69.

³² George Steiner dan John Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 6.

³³ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran Edisi 4*, (Yogyakarta: Andi, 2019), 4.

³⁴ Sandra Oliver, *Strategy Public Relation*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 2.

untuk pengembangan perusahaannya sehingga mampu terus bertahan dan berkembang dimasa yang akan datang. Strategi diperlukan untuk berfikir bagaimana nanti bukan nanti bagaimana apa yang dilakukan perusahaan untuk jangka Panjang.³⁵

Faktor-faktor penting yang menjadi perhatian dan perhitungan dalam menentukan strategi adalah:

- a. Memperhitungkan suatu keunggulan dan juga kelemahan yang didapatkan dari pihak saingan tersebut
- b. Memanfaatkan adanya keunggulan dan juga kelemahan dari para pihak pesaing
- c. Memperhitungkan keadaan lingkungan dalam maupun luarnya dalam mempengaruhi pihak perusahaan
- d. Dapat memperhitungkan adanya dampak ekonomis, sosial dan psikologis
- e. Perhatikan dampak dari segi sosiologis dan kulturalnya serta hukumnya
- f. Memperhitungkan dampak ekologis dan geografis
- g. Menganalisis dengan teliti adanya rencana dari pihak-pihak saingan dalam lingkungan tersebut.³⁶

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa untuk merancang strategi dalam suatu lembaga, kita harus terlebih dahulu memahami kelebihan dan

³⁵ Onny Fitriana, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Jakarta, UHAMKA, 2017), 5-7.

³⁶ Melayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 102.

juga kekurangan pesaing serta aspek-aspek lainnya, agar dapat lebih unggul dari pesaing lain dalam menerapkan strategi.

Sementara itu, tujuan dari strategi adalah berusaha untuk mencapai tujuan tertentu. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara baik yaitu:

- a. Adanya komunikasi dalam tujuan yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan kekuatan dan juga keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan keberhasilan dan kesuksesan yang didapatkan juga menyelidiki adanya suatu peluang baru.
- d. Membangkitkan sumber daya yang lebih sering digunakan pada saat ini.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan organisasi kedepannya nanti.
- f. Menggapai aksi dalam keadaan yang sedang dihadapi di waktunya kedepan.³⁷

Tahap pembuatan strategi adalah tahap yang paling menantang dan mengasyikkan dalam proses perubahan strategi. Poin utama dari tahapan ini adalah bagaimana sebuah institusi mampu menciptakan strategi yang tepat untuk membangun citra. Pembuatan strategi merupakan hal penting

³⁷ Sofjan Sauri, *Strategic Management Sustainable Competitive*, (Jakarta: Radjawali Pers, 2016), 7.

yang harus dilakukan oleh pemimpin perusahaan atau institusi, atau bagaimana perusahaan dapat mencapai tujuannya.³⁸

Strategi optimalisasi zakat produktif melibatkan berbagai pendekatan yang terintegrasi untuk memastikan dana zakat digunakan secara efisien dan berdampak jangka panjang. Berikut adalah detailnya:

1. Pendataan Mustahik yang Akurat

Pendataan mustahik merupakan langkah awal yang krusial. Sistem pendataan yang berbasis teknologi, seperti aplikasi digital atau sistem informasi berbasis web, dapat digunakan untuk memastikan zakat disalurkan kepada yang benar-benar membutuhkan. Pendekatan ini juga membantu memantau perubahan kondisi ekonomi mustahik dari waktu ke waktu. Ali dan Abdullah menekankan pentingnya transparansi dalam pendataan agar tidak ada tumpang tindih penerima manfaat.³⁹

2. Pemberdayaan Berbasis Pelatihan dan Pendampingan

Penerima zakat produktif perlu mendapatkan pelatihan keterampilan sesuai dengan potensi lokal dan minat mereka, seperti pelatihan kewirausahaan, pengelolaan usaha kecil, atau pengembangan produk lokal. Selain itu, pendampingan berkelanjutan dapat memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan.

³⁸ M. Hasib Abullah Skripsi, *Strategi Pemasaran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ebad Wisata Jember Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Calon Jamaah Haji di Ebad Wisata Jember* 2019, 12.

³⁹ Ali dan Abdullah, *The Role of Zakat in Economic Development: Issues and Challenges*, *International Journal of Islamic Economics and Finance* 3, no. 2 (2019): 45-53.

3. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan Syariah

Kemitraan dengan lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan kapasitas modal penerima zakat melalui pembiayaan mikro syariah. Ascarya menyebutkan bahwa kolaborasi ini memungkinkan mustahik mendapatkan akses ke modal tambahan tanpa riba, sehingga mendorong pertumbuhan usaha produktif.⁴⁰

4. Pengembangan Program Inkubasi Bisnis

Program inkubasi bisnis membantu mustahik mengembangkan usaha kecil mereka melalui akses pasar, jaringan bisnis, dan inovasi produk. Inkubasi ini juga menyediakan dukungan administratif dan teknis yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha secara mandiri.

5. Monitoring dan Evaluasi yang Berkesinambungan

Monitoring dan evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa dana zakat digunakan sesuai rencana dan memberikan dampak yang diharapkan. Kahf menyarankan penggunaan indikator keberhasilan, seperti peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan jumlah mustahik yang berhasil menjadi muzakki.⁴¹

6. Sosialisasi dan Edukasi

Penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang signifikansi zakat produktif dan dampaknya. Sosialisasi dapat dilakukan

⁴⁰ Ascarya, Sharia Microfinance for Economic Empowerment of the Poor, *Journal of Islamic Economic Studies* 2, no. 1 (2020): 34-45.

⁴¹ Kahf, Monzer., *Economics of Zakat*, (Jeddah: Islamic Research and Training Institute, 2004).

melalui berbagai media, seminar, atau lokakarya yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat.

Secara global, pemberdayaan masyarakat diberikan kepada individu atau kelompok masyarakat yang renta dan lemah ekonominya, sehingga setelah diberdayakan dan mempunyai kemampuan, mereka diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain itu, individu maupun masyarakat diharapkan juga bisa melakukan berbagai kegiatan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan serta berpartisipasi dalam upaya pembangunan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Pemberdayaan memiliki kata asal "daya" yang memiliki arti kemampuan ataupun kekuatan. Pemberdayaan atau nama lainnya (*empowerment*) berarti proses perencanaan serta upaya menguatkan atau memberikan kemampuan kepada yang lemah.⁴² Lebih lanjut, pemberdayaan diartikan suatu proses pengutan masing-masing individu bahkan masyarakat agar mempunyai kemampuan berdaya. Mengajak serta memotivasi masyarakat untuk mempunyai kemampuan dalam menetapkan pilihan dalam hidupnya. Selain itu, pemberdayaan merupakan proses dan tujuan. Pemberdayaan ialah suatu strategi untuk mentransformasikan segenap potensi masyarakat menjadi kekuatan untuk menjalankan pembangunan yang berlandaskan azas kerakyatan, lalu dapat diaktualisasikan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan pemerintah, agar teroganisir dengan baik dan tujuan

⁴² Tim Prema Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gremedia Press, 2015), 205.

pemberdayaan dapat tercapai baik dalam hal pembangunan ekonomi dan pembangunan lainnya.⁴³

Pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif ialah bermakna membantu masyarakat dalam membangun perekonomian guna menompang kebutuhan hidup sehari-hari dan memberikan dana zakat untuk usaha produktif supaya dapat memberikan semangat kepada para mustahik yang kekurangan modal usaha, sehingga dengan bantuan tersebut dapat memberikan motivasi serta dapat membangkitkan semangat masyarakat untuk berhasil, yang dilakuakn dengan pembinaan dan pendampingan. Selain itu harapan ada peningkatan dari mustahik menjadi muzaki.⁴⁴

Dalam pemberdayaan ekonomi, diperlukan adanya fasilitator yang berperan untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang telah dimiliki oleh individu maupun masyarakat. Disamping itu, fasilitator juga mempunyai peran dalam merumuskan potensi yang ada dalam masyarakat dengan sistem atau model pemberdayaan yang tepat. Dalam hal ini, fasilitator juga bisa membantu untuk mengkoneksikan ke berbagai kelompok (lembaga atau badan lain yang bisa diajak untuk berkolaborasi) dalam rangka pengembangan dan membangun potensi masyarakat mitra dengan jaringan yang lebih luas lagi.

Dalam usaha pemberdayaan masyarakat khususnya yang berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat, setidaknya ada tiga tahap yang harus di jalankan. Tahapan pertama adalah *assessment*. Tahap *assesment* berarti

⁴³Saifuddin Yunus dan Suadi Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Cet. 1 (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), 1–4.

⁴⁴Ahmad Thoharul Anwar, Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat, *Jurnal Zakat dan Wakaf* 5, no. 1 (2018): 20-34.

tahap permulaan yang perlu dilakukan untuk menggeneralisirkan aspek permasalahan yang tengah dihadapi oleh individu maupun masyarakat serta potensi yang dimiliki. Caranya dengan melakukan pengkajian maupun penelitian terhadap keadaan wilayah atau desa tempat melakukan pengabdian masyarakat. Metode yang bisa dilakukan dengan melakukan observasi (melihat langsung ke lokasi), *indepth interview* (wawancara mendalam) kepada masyarakat calon mitra, dan studi pustaka dengan melihat dokumen-dokumen atau arsip yang dimiliki desa.⁴⁵

Dalam tahap ini, masyarakat perlu dilibatkan secara langsung untuk ikut serta memberikan informasi terkait keadaan dan kondisi kehidupan mereka. Salah satu metode *assessment* yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan ini adalah PRA (*Participatory Rural Appraisal*). PRA memiliki karakteristik yang selalu terbuka menerima cara-cara atau metode-metode baru yang dianggap cocok, sehingga mudah diterapkan dalam rangka penggalan potensi masyarakat. Dengan mengetahui potensi masyarakat, kita dapat menentukan metode apa yang tepat dalam penuntasan permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat selama ini.

Tahap kedua adalah tahap pelatihan. Di tahap kedua ini masyarakat diberikan pelatihan, dengan didukung oleh berbagai alat bantu untuk melakukan praktek secara langsung. Praktisi dan akademisi yang berkualitas dilibatkan sebagai narasumber pada tahap ini. Kegiatan pelatihan ini mirip seperti kegiatan penyuluhan berupa edukasi mengenai bagaimana cara

⁴⁵ Yoghi Citra pratamaa, "Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (Studi kasus: Program zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional)." *Tauhidinomics: Journal Of Islamic Banking And Economics* 1, no. 1 (2015): 93-104.

berwirausaha dan mengelola sektor usaha yang baik, kemudian memberikan beberapa eksperimen dan contoh bagaimana memulai mengelola sektor usaha baru, selanjutnya memberikan tips atau strategi yang bisa dilakukan agar produk bisa laku dipasarkan dan memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, pengetahuan diberikan kepada masyarakat tentang bagaimana cara membuat inovasi produk, yang bisa diterima oleh masyarakat saat ini. Selain teori, dalam kegiatan ini masyarakat juga diajari praktek langsung bahkan dilakukan pendampingan sampai bisa mandiri dan berdaya.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan perbaikan. Setelah program pengabdian masyarakat ini berjalan, selanjutnya perlu dilakukan evaluasi secara bertahap dengan melihat progres dan kesesuaian antara tujuan dengan hasil di lapangan. Apabila ada hal-hal yang kurang sesuai, segera dilakukan pengkajian untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya dan segera dicarikan solusi untuk perbaikan. Tahap ini cukup penting dilakukan mengingat kesalahan-kesalahan dalam penyusunan program umum dilakukan, sehingga dengan adanya tahap evaluasi ini, kesalahan-kesalahan tersebut bisa segera diperbaiki.⁴⁶

Dalam pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif, lembaga zakat mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam menjalankan programnya yang artinya adalah sebuah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapihkan, dan menertibkan pekerjaan yang sedang dijalankan. Kebijakan ini dibuat dengan harapan dapat menciptakan ukuran

⁴⁶ Muhammad Alhada, Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi kreatif, *Jurnal Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2, (2021): 96-97.

standar kerja yang dapat memberikan karyawan sebuah cara untuk meningkatkan kualitas kerja serta memudahkan perusahaan untuk melakukan evaluasi serta menilai program atau kinerja yang sudah dijalankan.

Dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi, BAZNAS Kabupaten Tebo memiliki beberapa prosedur dan tahapan sebagaimana dijelaskan oleh Bapak PA selaku kepala program BAZNAS Kabupaten Tebo. Berikut ini peneliti gambarkan langkah-langkah prosedur aktivitas tim BAZNAS Kabupaten Tebo dalam melaksanakan tugas sebagai relawan pemberdayaan ekonomi dari awal proses pemberdayaan hingga akhir yang dilanjutkan dengan penjelasannya. Alur pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi adalah *screening* mustahik, *needs assessment*, analisis kelayakan usaha, dan Tahap Realisasi Program.⁴⁷

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami strategi optimalisasi zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik secara mendalam dan kontekstual di Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan realitas sosial yang kompleks dan dinamis terkait peran lembaga zakat dalam upaya pengentasan kemiskinan. Penelitian kualitatif memberikan ruang bagi eksplorasi

⁴⁷ Devisi, penelitian, pengembangan, dan Program Korporat, “Dokumen Standar Oprasional Prosedur Pemberdayaan Ekonomi” (Direktorat Program DT Peduli, 2019).

mendalam atas pengalaman, persepsi, dan strategi para pelaku program zakat produktif, baik dari sisi pengelola maupun mustahik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh secara langsung dari sumber primer, yaitu pengelola zakat (seperti pengurus BAZNAS Kabupaten Tebo), mustahik penerima zakat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Penelitian ini juga melibatkan penggunaan data sekunder, seperti dokumen laporan tahunan lembaga zakat, publikasi resmi dari BAZNAS, literatur akademik, regulasi pemerintah, dan publikasi dari lembaga statistik seperti BPS. Dalam menjaga etika penelitian, identitas para informan akan disamarkan dengan menggunakan nama samaran untuk menjamin privasi dan kerahasiaan data pribadi mereka.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dari penelitian ini melibatkan 10 informan yang terdiri tiga informan dari pihak BAZNAS dan tujuh informan dari pihak mustahik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga metode utama:

- a. Wawancara semi-terstruktur, digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari informan mengenai pelaksanaan, strategi, hambatan, dan dampak zakat produktif. Wawancara dilakukan secara fleksibel namun tetap terarah, mengikuti panduan pertanyaan terbuka.⁴⁸

⁴⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (CV Jejak: Jejak Publisher, 2018).

- b. Observasi langsung, dilakukan di lapangan untuk mengamati kegiatan ekonomi para mustahik, proses distribusi zakat produktif, serta dinamika interaksi antara pengelola zakat dan penerima manfaat.
- c. Studi dokumentasi, dilakukan melalui pengumpulan dan analisis dokumen seperti laporan tahunan BAZNAS, pedoman teknis pengelolaan zakat, hasil evaluasi program, hingga peraturan-peraturan resmi yang mengatur tentang zakat produktif di Indonesia.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang terdiri atas tiga tahapan utama:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyaringan, dan penyederhanaan data mentah agar fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Penyajian data, yakni menyusun dan mengorganisasi data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram agar memudahkan pemahaman dan penarikan makna.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menganalisis pola, hubungan, atau tema-tema kunci dari data untuk menjawab rumusan masalah secara sistematis dan mendalam.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai informan seperti pengelola zakat, mustahik, dan pemangku kebijakan lokal.

- b. Triangulasi teknik, yaitu menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pendekatan multimodal.
- c. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengumpulan data dalam waktu berbeda untuk memastikan konsistensi hasil dan memperkuat reliabilitas interpretasi.⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan, dengan sub pembahasan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis dan metode penelitian.

BAB II: Konsep Zakat Produktif (Pengertian dan tujuan zakat produktif dan Dasar hukum dan landasan syar'i zakat produktif). Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Definisi pemberdayaan ekonomi, Indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi mustahik). Strategi Optimalisasi Zakat Produktif (Pendekatan yang digunakan dalam optimalisasi zakat).

BAB III: Strategi Optimalisasi Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Perencanaan Program Zakat Produktif, Pelaksanaan Program Zakat Produktif, Pengawasan dan Evaluasi Program).

BAB IV: Kesimpulan dan saran.

⁴⁹ Mudjia Rahardjo, Triangulasi dalam penelitian kualitatif (2010), <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf>

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Strategi Optimalisasi Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Kabupaten Tebo*, dapat ditegaskan bahwa program zakat produktif yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Tebo telah mengalami transformasi penting, baik dari segi kelembagaan maupun operasional. Program-program yang dibingkai dalam lima pilar strategis—Tebo Cerdas, Tebo Sehat, Tebo Peduli, Tebo Berdaya, dan Tebo Religius—menjadi representasi konkret dari komitmen BAZNAS untuk mengubah paradigma pengelolaan zakat dari bantuan jangka pendek yang bersifat karitatif menjadi model intervensi jangka panjang yang bersifat produktif dan berkelanjutan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa zakat bukan sekadar instrumen distribusi keuangan, tetapi juga dapat menjadi alat rekayasa sosial-ekonomi bagi kelompok mustahik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya tantangan struktural dan teknis yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Ketidaktepatan data mustahik yang masih sering ditemukan, lemahnya kapasitas sumber daya manusia pengelola, rendahnya literasi keuangan mustahik, serta minimnya dukungan terhadap aspek pemasaran produk, menunjukkan bahwa keberhasilan zakat produktif tidak cukup hanya bergantung pada jumlah dana yang disalurkan. Justru, keberhasilan sangat

tergantung pada bagaimana ekosistem pemberdayaan dibangun secara komprehensif, mulai dari pemetaan masalah, desain program, pelibatan multipihak, hingga pemantauan berkelanjutan.

Dalam kerangka tersebut, strategi optimalisasi yang dihasilkan dari temuan penelitian ini merekomendasikan pendekatan inovatif dan kolaboratif. Penggunaan teknologi digital sebagai alat bantu dalam pendataan dan monitoring mustahik menjadi kebutuhan mendesak, mengingat dinamika sosial ekonomi masyarakat terus berubah. Pelatihan teknis untuk pendamping zakat dan integrasi peran perguruan tinggi melalui KKN tematik zakat juga menjadi terobosan penting untuk memperluas kapasitas kelembagaan. Selain itu, pembentukan koperasi dan rumah produksi berbasis komunitas mustahik menjadi strategi kolektif yang tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan daya tawar pasar mustahik.

Lebih jauh, riset ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor. Keterlibatan pemerintah daerah dalam penguatan regulasi dan dukungan infrastruktur, partisipasi sektor swasta dalam pembukaan akses pasar dan pelatihan kewirausahaan, serta kontribusi masyarakat sipil dan akademisi dalam pendampingan komunitas menjadi elemen yang saling memperkuat dalam menciptakan ekosistem pemberdayaan yang inklusif. Dengan demikian, optimalisasi zakat produktif tidak hanya menjadi instrumen penanggulangan kemiskinan, tetapi juga sebagai jalan strategis untuk menciptakan keadilan sosial ekonomi yang lebih beradab dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa zakat produktif memiliki peran krusial dalam mewujudkan kemandirian mustahik jika didukung oleh tata kelola yang adaptif, strategi yang partisipatif, serta integrasi program yang menyentuh akar persoalan struktural mustahik. Ke depan, pendekatan berbasis data, kelembagaan yang profesional, dan sinergi multipihak adalah fondasi yang harus dikembangkan agar zakat benar-benar mampu berfungsi sebagai instrumen transformasi sosial dan pembangunan ekonomi umat secara menyeluruh.

B. Saran

1. Untuk BAZNAS Kabupaten Tebo, disarankan agar segera mengembangkan sistem digitalisasi pendataan dan pemantauan mustahik berbasis aplikasi sederhana yang dapat digunakan oleh perangkat desa. Selain itu, peningkatan kapasitas SDM internal, termasuk penyusunan kurikulum pelatihan berbasis praktik untuk pendamping zakat, sangat diperlukan. Program pemberdayaan juga sebaiknya disinergikan dengan pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan secara periodik.
2. Untuk Pemerintah Daerah, perlu diberikan dukungan regulatif dan anggaran guna memperkuat ekosistem zakat produktif, termasuk dalam hal insentif bagi mitra usaha, penguatan infrastruktur pasar lokal, serta dukungan terhadap program-program kolaboratif dengan BAZNAS. Pemerintah juga dapat berperan aktif dalam menyambungkan mustahik dengan pasar kerja dan pelatihan keterampilan melalui dinas-dinas terkait.

3. Untuk Akademisi dan Lembaga Pendidikan, keterlibatan dalam proses pendampingan zakat produktif dapat ditingkatkan melalui program pengabdian masyarakat, penelitian kolaboratif, serta penyusunan modul pelatihan berbasis kebutuhan mustahik. Mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dalam penguatan kapasitas digital, pemasaran online, dan akuntansi usaha bagi penerima manfaat zakat.
4. Untuk Masyarakat dan Lembaga Keagamaan, diperlukan peran aktif dalam mengedukasi pentingnya zakat produktif sebagai jalan pemberdayaan yang tidak hanya bersifat karitatif tetapi transformatif. Ulama, da'i, dan tokoh masyarakat juga diharapkan mendorong partisipasi muzaki dan memberi pendampingan spiritual yang mendukung motivasi mustahik menjadi mandiri dan produktif.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa zakat produktif merupakan salah satu instrumen penting dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Namun, implementasinya harus ditopang oleh strategi komprehensif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

C. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi strategis, baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kebijakan, program, dan praktik pengelolaan zakat produktif, khususnya di Kabupaten Tebo.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat landasan konseptual bahwa zakat produktif bukan sekadar instrumen keagamaan, tetapi juga merupakan strategi pemberdayaan sosial-ekonomi yang memiliki dimensi multidisipliner. Temuan ini menunjukkan bahwa teori pemberdayaan masyarakat dan pendekatan partisipatif dalam ekonomi Islam dapat menjadi kerangka yang efektif dalam memahami transformasi peran zakat dari yang bersifat konsumtif menjadi produktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan literatur tentang zakat produktif sebagai pendekatan ekonomi Islam berbasis keadilan distributif.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan zakat produktif sangat bergantung pada integrasi antara:

- a. Validitas data mustahik,
- b. Kapabilitas SDM pendamping,
- c. Literasi dan kemandirian mustahik,
- d. Ekosistem usaha dan akses pasar.

Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat, khususnya BAZNAS Kabupaten Tebo, perlu memperkuat sistem tata kelola melalui digitalisasi basis data mustahik, penyediaan pelatihan dan bimbingan usaha secara

rutin, serta menjalin kemitraan lintas sektor, baik dengan pemerintah daerah, kampus, swasta, maupun komunitas sipil.

3. Implikasi Kebijakan

Dari sisi kebijakan, penelitian ini mendorong pentingnya penyusunan regulasi lokal (peraturan daerah atau keputusan bupati) yang secara khusus mengatur mekanisme implementasi zakat produktif, termasuk insentif bagi pelaku usaha mustahik yang berhasil naik kelas menjadi muzaki. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan perlunya penyediaan anggaran kolaboratif antara BAZNAS dan dinas-dinas terkait (seperti Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Sosial, dan Dinas Pendidikan) agar program zakat produktif dapat terintegrasi dalam perencanaan pembangunan daerah (RPJMD).

4. Implikasi Sosial

Penelitian ini juga menegaskan bahwa zakat produktif memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial jika pengelolaannya dilakukan secara strategis dan berkelanjutan. Ketika mustahik diberdayakan dengan pendekatan yang tepat—melalui pelatihan, modal usaha, dan pendampingan—maka mereka dapat keluar dari lingkaran kemiskinan dan menjadi kontributor aktif dalam pembangunan lokal. Dalam jangka panjang, hal ini juga dapat mendorong lahirnya budaya ekonomi Islam yang inklusif, adil, dan berbasis solidaritas sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. H. (n.d.). *Strategi Pemasaran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ebad Wisata Jember Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Calon Jamaah Haji di Ebad Wisata Jember 2019* (Skripsi).
- Afifuddin Muhajir, & Nawawi. (2020). *Revitalisasi Filantropi Islam, Optimalisasi Wakaf dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Literasi Nusantara Abadi.
- Agustina, M., & Zahara, A. E. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Melalui Pemberdayaan Zakat (Studi Kasus Penyaluran Zakat Produktif/Modal Usaha Pada Bazda Kota Jambi). *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 24(1), 37–139.
- Alhada, M. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi kreatif. *Jurnal Ar Rehla: Jaurnal of Islamic Tourism Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 96–97.
- Ali, & Abdullah. (2019). The Role of Zakat in Economic Development: Issues and Challenges. *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(2), 45–53.
- Anik, & Prastiwi, I. E. (2019, September 4). Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemerataan: Equity. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*. Surakarta.
- Anwar, A. T. (2018). Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(1), 20–34.
- Anwar, A. T. (2018). Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(1), 41–62.
- Ascarya. (2012). Zakat as a Tool for Poverty Alleviation and Redistribution in Islamic Economy. *International Journal of Zakat*, 6(1), 1–15.
- Ascarya. (2020). Sharia Microfinance for Economic Empowerment of the Poor. *Journal of Islamic Economic Studies*, 2(1), 34–45.
- Bahari, & Hati. (2014). The Impact of Productive Zakat on Poverty Alleviation. *Journal of Islamic Finance*, 2(1), 34–41.
- BAZNAS. (2023). *Laporan Tahunan BAZNAS Kabupaten Tebo*. BAZNAS.

- Beik, & Arsyianti. (2015). Empirical Analysis of Zakat and Poverty Alleviation in Indonesia. *Journal of Islamic Economics*, 3(2), 56–63.
- Citra, D. Y., Anita, E., & Ismadharliani, A. (2025). Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat Dalam Aspek Manajemen Syariah: Pada BAZNAS Kabupaten Tebo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 5(1), 146–161.
- Devisi, penelitian, pengembangan, dan Program Korporat. (2019). *Dokumen Standar Operasional Prosedur Pemberdayaan Ekonomi*. Direktorat Program DT Peduli.
- Fadilah, E., Siregar, S., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif Menurut UU No. 23 Tahun 2011 oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2), 20–29.
- Figo Aji Pangestu, et al. (2024). Strategi dan Tantangan Baznas Dalam Pengelolaan Dana Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Tangerang Selatan. *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1).
- Firdaus, & Irawan. (2021). *Economic Estimation and Determinants of Zakat Potential in Indonesia*. IRTI Working Paper Series, Islamic Development Bank.
- Fitriana, O. (2017). *Strategi Promosi Pemasaran*. UHAMKA.
- Hafizd, Zulfikar, J., Khoirudin, A., & Anwar, A. F. (2023). Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Keberlanjutan Ekonomi Mustahiq Di BAZNAS Kota Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1), 112–126.
- Hamdiah Latif. (2023). Optimalisasi Zakat Produktif untuk Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Aceh. *Al-Ukhwah-Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(2), 163–170.
- Hasan, M. (2011). Zakat and Poverty Alleviation: The Role of Zakat Institutions in Malaysia. *International Journal of Economic Research*, 2(1), 1–8.
- Hasan, M. (2019). Productive Zakat and Its Role in Poverty Alleviation: A Case Study. *Journal of Islamic Economics*, 2(4).
- Hasibuan, M. (2011). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Hassan, & Noor. (2020). Productive Zakat and Agricultural Development in Rural Areas of Indonesia. *International Journal of Islamic Studies*, 3(2), 23–32.

- Ilham. (2020). Efektifitas Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Upaya Memberantas Kemiskinan. *Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, 4(1).
- Irawan, B. (2022). Problematika Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Badan Amil Zakat Nasional dalam Konteks Membayar Zakat. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1(1), 67–82.
- Jambilink.id. (n.d.). *Angka Kemiskinan di Kabupaten Tebo Menurun, Namun Garis Kemiskinan Meningkat*. Retrieved June 26, 2025, from https://jambilink.id/post/1192/angka-kemiskinan-di-kabupaten-tebo-menurun-namun-garis-kemiskinan-meningkat?utm_source=chatgpt.com
- Jambisatu.id. (n.d.). *Kemiskinan di Jambi Meningkat, 7.300 Orang Masuk Kategori Miskin dalam Enam Bulan*. Retrieved June 26, 2025, from https://jambisatu.id/daerah/2994/kemiskinan-di-jambi-meningkat-7300-orang-masuk-kategori-miskin-dalam-enam-bulan?utm_source=chatgpt.com
- Kahf, M. (2004). *Economics of Zakat*. Islamic Research and Training Institute.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2009). Balai Pustaka.
- Katadata.co.id. (n.d.). *Statistik Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Tebo 2015-2024*. Retrieved June 26, 2025, from https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/a4bce88d9bf7bba/6-12-penduduk-di-kabupaten-tebo-masuk-kategori-miskin?utm_source=chatgpt.com
- Korten, D. C. (1987). *Community Management: Asian Experience and Perspectives*. Kumarian Press.
- Lailiyatun, N. (2015). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik. *Jurnal eL-Qist*, 5, 23–35.
- Masruroh, D., Nafi, A. I., & Mu'is, A. (2025). Tantangan dan strategi optimalisasi zakat di lingkungan pedesaan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(1), 45–56.
- Mazlan, B. M., & Putra, D. (2022). *Peran Baznas Dalam Pengelolaan Dan Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik Di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi* (Disertasi). UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mazlan, et al. (2021). Upaya Badan Amil Zakat Nasional Memberikan Kesadaran Muzakki Untuk Mengeluarkan Zakat Profesi Dalam Usaha Manfaat Ekonomi

- Terhadap Dhu'afa> Masa Covied 19 di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Online Prosiding Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 1(1), 85–104.
- Maudina, U. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Kasus Baitul Mal Aceh)* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Muhajir, A., & Nawawi. (2020). *Revitalisasi Filantropi Islam, Optimalisasi Wakaf dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Literasi Nusantara Abadi.
- Mulyawisdawati, R. A., & Nugrahani, I. R. (2019). Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 9(1), 30–41.
- Muta'imah. (2021). *Analisis Pemberdayaan Zakat Produktif Baznas Di Desa Tirta Kencana Kabupaten Tebo* (Disertasi). UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Nasrul, A., Materan, M., & Yunus, Z. R. B. (2025). Efektivitas Zakat Produktif Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik. *Ghaly: Journal of Islamic Economic Law*, 3(1), 49–60.
- Ningsih, O., & Hadi, R. (2022). Optimalisasi Zakat Produktif Pada Peningkatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Pada Program Purbalingga Sejahtera BAZNAS Kabupaten Purbalingga). *Social Science Studies*, 2(3), 258–273.
- Nurhayati, & Huda. (2020). Analisis Efektivitas Zakat Produktif terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik: Studi pada Program Balai Ternak BAZNAS. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(1), 25–36.
- Oliver, S. (2007). *Strategy Public Relation*. Erlangga.
- PortalTebo.id. (n.d.). *Ternyata Ini Sejarah Singkat Berdirinya Kabupaten Tebo Lahir Pada Tanggal 12 Oktober 1999*. Retrieved June 26, 2025, from <https://www.portaltebo.id/news/57310478441/ternyata-ini-sejarah-singkat-berdirinya-kabupaten-tebo-lahir-pada-tanggal-12-oktober-1999>
- Pratamaa, Y. C. (2015). Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (Studi kasus: Program zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional). *Tauhidinomics: Journal Of Islamic Banking And Economics*, 1(1), 93–104.
- Prema Pena, T. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gremedia Press.
- Qaradawi, Y. (2011). *Fiqh Zakat: A Comparative Study of the Rules, Regulations, and Philosophy of Zakat*. Islamic Book Trust.

- ResearchGate.net. (n.d.). *Gambar 1 Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Provinsi Jambi Indonesia 2017-2021*. Retrieved June 26, 2025, from https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Jumlah-dan-Presentase-Penduduk-Miskin-Provinsi-Jambi-Indonesia-2017-2021_fig1_377739741
- Riyaldi, M. H. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerima Zakat Produktif Baitul Mal Aceh. *Satu Analisis: Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(2), 194–203.
- Riyaldi, M. H. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerima Zakat Produktif Baitul Mal Aceh. *Satu Analisis: Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(2), 193–200.
- Rappaport Julian, "Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a theory for community psychology," *American journal of community psychology* 15, no. 2 (1987): 121-148.
- Saifuddin Yunus, & Suadi Fadli. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Cet. 1). Bandar Publishing.
- Sauri, S. (2016). *Strategic Management Sustainable Competitive*. Radjawali Pers.
- Septi Wahyuningsih, & Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 179–201.
- Sholihin, I. (1997). *Pengantar Manajemen*. Erlangga.
- Siddiqi, M. N. (1983). *Issues in Islamic Banking: Selected Papers*. The Islamic Foundation.
- Siringoringo, H. (2005). *Seri Teknik Riset Operasional: PEMROGRAMAN LINEAR*. Graha Ilmu.
- Siti Zalikha. (2016). Pendistribusian zakat produktif dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 15(2), 304–319.
- Steiner, G., & Miner, J. (1997). *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Erlangga.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama.
- Sumarto. (2016). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Di Provinsi Jambi: Studi Multi Kasus Pada Man Olak Kemang Kota Jambi, Man Pulau

Temiang Kabupaten Tebo, Dan Man 2 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 19(2), 245–259.

Syaipudin, E. (2015). *Strategi penyaluran dana zakat baznas melalui program pemberdayaan ekonomi*.

Tebohkab.go.id. (n.d.). *Perkebunan*. Retrieved June 26, 2025, from <https://tebokab.go.id/page/perkebunan.html#:~:text=Untuk%20Daerah%20Kabupaten%20Tebo%2C%20rata,%2C%20Sawit%2C%20Pinanag%20dan%20Coklat>.

Tebokab.go.id. (n.d.). *Letak Geografis*. Retrieved June 26, 2025, from <https://tebokab.go.id/page/letak-geografis.html>.

Tjiptono, F. (2019). *Strategi Pemasaran Edisi 4*. Andi.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 23 Tahun 2011. Tentang Pengelolaan zakat.

Yulia, D., Anita, E., & Ismadharliani, A. (2025). Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat Dalam Aspek Manajemen Syariah: Pada BAZNAS Kabupaten Tebo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 5(1), 146–161.

Yuliana, R., Nasution, Y. S. J., & Syahbudi, M. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 127–142.

Yunus, S., & Fadli, S. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Bandar Publishing.

Zaenal, M. H. (2019). Dampak Zakat terhadap Kesejahteraan Mustahik Evaluasi Program Zakat Produktif 2018. *Publications| BAZNAS Research and Development Directorate*, 4(2).

az-Zuhaili, W. (2010). *Fiqh Islam wa Adillatuhu (Jilid II)*. Dar al-Fikr.